

**“PENCARIAN JODOH MELALUI APLIKASI TINDER
DI ERA DIGITAL”**

(Studi Tentang Pencarian Jodoh Pada Perempuan)



Annisa Hanif Herdianti

NIM : 071411431016

DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
Semester Genap Tahun
2017/2018

**“PENCARIAN JODOH MELALUI APLIKASI TINDER
DI ERA DIGITAL”**

(Studi Tentang Pencarian Jodoh Pada Perempuan)

Annisa Hanif Herdianti

NIM : (071411431016)

Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga Surabaya

Email : annisahanif36@gmail.com

Semester Genap Tahun 2017/2018

ABSTRAK

Seiring perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam akses berkomunikasi, dengan banyak bermunculan aplikasi pencarian jodoh membuat pencarian pasangan mengalami perkembangan yang dapat di jadikan sebagai alternatif dalam mencari pasangan, terutama pada kaum perempuan yang sensitif jika membahas mengenai jodoh. Dalam penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai proses pencarian pasangan pada perempuan yang menggunakan aplikasi tinder dan orientasi tindakannya dalam mencari pasangan

Studi ini menggunakan data-data kualitatif dengan paradigma definisi sosial dan menggunakan teori pencarian jodoh dari Reis-Wheel serta teori tindakan sosial Max Weber. Penentuan informan berjumlah sepuluh informan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses pencarian pasangan pada perempuan terdapat perbedaan yakni yang bekerja dan belum bekerja, pada perempuan yang sudah bekerja lebih memanfaatkan aplikasi tinder untuk mencari pasangan karena faktor kesibukan dan tidak adanya waktu luang serta cenderung tidak cepat berganti pacar hal ini di karenakan faktor usia yang sudah matang sehingga akan berhati-hati dalam memilih laki-laki, pada perempuan belum bekerja dalam menggunakan aplikasi tinder di karenakan ingin mencoba hal baru, proses pencarian pacar cenderung berganti-ganti pacar dengan mudah jika tidak menemukan kecocokan karena faktor usia yang masih muda. Sedangkan orintasi tindakan pada perempuan yang sudah bekerja dalam menggunakan aplikasi tinder yakni adanya rasa iseng dalam menggunakan aplikasi tinder, tidak adanya waktu luang karena sibuk bekerja dan tuntutan dari orangtua untuk segera menikah. Sedangkan orintasi tindakan pada perempuan yang belum bekerja yakni rasa iseng, mencari teman, mencoba hal yang baru, mengisi waktu kesepian, mencari pacar, mencari jodoh dan melatih kosa kata bahasa inggris dengan berkenalan dengan laki-laki yang berasal dari luar negeri yang tinggal di Indonesia

Kata kunci : Aplikasi Tinder, Era Digital, Perempuan, Pencarian Jodoh, Tindakan

A. PEMBAHASAN

Dalam pemilihan pasangan kini telah mengalami perkembangan pada zaman modern saat ini, di dalam masyarakat tradisonal perkenalan diatur atau di kontrol oleh orang tua hal ini di sebabkan karena menurut orang tua perkawinan adalah kesatuan bukan hanya antara dua individu tetapi antara dua keluarga menjadi satu sehingga orang tua berperan dalam memimilih pasangan untuk anak.

Pada zaman dahulu perempuan selalu digambarkan sebagai sosok perempuan yang anggun dan pemalu jika berkaitan dengan perjodohan, seiring perubahan zaman proses pencarian jodoh bagi perempuan kian bervariasi. Saat ini anak-anak muda lebih terbuka mengungkapkan perasaan dan tidak lagi harus

memakai perantara untuk menjadi juru bicara,

Saat ini laki-laki tidak perlu bertemu langsung dengan keluarga perempuan jika baru mengenal karena semuanya lebih bebas, lebih praktis dan lebih terbuka. Seiring perkembangan zaman yang membuat pemilihan jodoh dapat berkembang dengan banyaknya media pencarian jodoh antara lain aplikasi pencarian jodoh yang memberikan peluang sama antara perempuan dan laki-laki untuk memilih pasangan yang di idamkan.

Bagi para pengguna yang sangat aktif menggunakan media sosial menganggap bahwa media sosial merupakan hal yang menarik dan menjanjikan terutama dalam sebuah hubungan dengan bermodalkan ponsel dapat mengakses aplikasi

sosial di mana saja dan kapan saja yang pengguna inginkan.

Tingkat mobilitas yang tinggi pada masyarakat perkotaan yang bekerja dari pagi hingga larut malam di setiap harinya jalan kehidupan yang cepat di perkotaan mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting untuk dapat mengejar kebutuhan masyarakat perkotaan. Interaksi sosial pada masyarakat perkotaan juga kurang karena kesibukan, aktivitas masyarakat perkotaan yang sibuk membuat kerap lupa untuk menjalin hubungan asmara, bagi mayoritas masyarakat perkotaan pasangan sering kali di kesampingkan demi karier.

Di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam aplikasi pencarian jodoh yang tersedia di *smartphone*

yang dapat di *download* pengguna sesuai dengan kebutuhan, antara lain terdapat beberapa aplikasi pencarian jodoh yang populer yang banyak di gunakan di Indonesia seperti bee'talk, setipe, wavoo dan tinder.

Penelitian ini dilakukan di dua kota metropolitan yakni di kota Surabaya dan kota Jakarta, pada dua kota metropolitan tersebut dengan tingkat kesibukan yang tinggi menyebabkan banyaknya masyarakat yang menggunakan cara alternatif dalam mencari pasangan dengan menggunakan aplikasi pencarian jodoh yang dapat di akses dengan mudah dan cepat.

Penelitian ini ingin melihat dengan adanya perkembangan teknologi dan komunikasi maka pencarian pasangan juga mengalami berkembang, dengan adanya perkembangan dalam proses

pencarian pasangan membuat proses pencarian pasangan menjadi lebih bervariasi.

Penelitian ini memfokuskan dalam analisis mengenai orientasi tindakan perempuan menggunakan aplikasi tinder dalam mencari jodoh yang dikaitkan dengan teori Max Weber. Serta menganalisis proses pencarian jodoh melalui aplikasi tinder yang dilakukan oleh perempuan.

Aplikasi tinder merupakan aplikasi kencan yang paling banyak di gunakan di Indonesia, aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2012 aplikasi tinder mendapatkan penghargaan Best New Startup of 2013 dalam ajang Tech Crunch hingga tahun 2015 diperkirakan terdapat 50 juta orang pengguna aplikasi tinder dengan 10 juta pengguna aktif harian nyaris sama seperti riset yang

dilakukan PEW yakni pengguna aplikasi tinder kebanyakan adalah mereka yang berusia 25 hingga 34 tahun. Jumlahnya mencapai 45% dari total pengguna.

Penggunaan aplikasi tinder ini sangat sederhana dan mudah sehingga aplikasi tinder lebih dipilih, bentuk penggunaan aplikasi tinder tidak perlu melakukan registrasi yang rumit pengguna hanya melakukan *log in* melalui facebook atau melalui nomer telepon, jika sudah memiliki akun facebook maka pengguna langsung bisa memasukan email akun beserta kata sandi atau pengguna bisa membuat akun facebook baru dengan meng-klik *sign up*.

Pengguna hanya akan mengikuti petunjuk untuk segera terhubung dengan facebook dan secara langsung memiliki akun

aplikasi tinder dan bisa langsung digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aplikasi tinder hadir dengan berbasis mobile phone yang memudahkan pengguna untuk berkenalan melalui dunia maya.

Penggunaan aplikasi tinder yang mudah sehingga dapat di gunakan dari berbagai usia. Keunikan lainnya yakni sebuah hubungan muncul hanya ketika pengguna sama-sama menunjukkan ketertarikan satu sama lainnya setelah menekan tombol “like” tanpa adanya paksaan atau notification.

Kemudian hal ini terjalin dengan sendirinya karena pengguna memiliki ketertarikan satu sama lain ketika melihat secara fisik melalui foto profil sehingga secara langsung hubungan tidak akan tercipta ketika dilakukan oleh satu pihak saja. Jika berbicara mengenai manfaat, media

sosial memiliki begitu banyak manfaat yang di rasakan oleh para pengguna yang di gunakan sebagai sarana komunikasi, media sosial juga dapat di gunakan untuk mencari dan menjalin relasi pertemanan.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini ada 2, yaitu :

1. Apa yang melatar belakangi perempuan mencari pasangan menggunakan aplikasi pemilihan jodoh ?
2. Bagaimana proses pencarian jodoh melalui aplikasi tinder yang di gunakan oleh perempuan di era digital?

Dalam penelitian ini menggunakan dua teori yang pertama Teori Tindakan Sosial dari Max Weber yang mengatakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang berusaha memahami tindakan sosial dengan

menjelaskan dan menerangkan sebab-sebab tindakan itu dilakukan (Siahaan, 1989 200). Sehingga tindakan sosial Weber merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan suatu tindakan dilakukan oleh manusia yang merupakan makhluk social.

Dalam teorinya terdapat 4 macam tindakan, diantaranya adalah sebagai berikut : 1. Tindakan rasional instrumental adalah tindakan sosial manusia yang paling rasional ketika menghadapi pilihan dengan lingkungan eksternalnya, sehingga dalam tindakan rasional instrumental ini dalam mengambil suatu keputusan, terlebih dahulu menggunakan pertimbangan yang paling kecil yang kemungkinan rugi yang akan dialaminya, seperti halnya dalam hukum ekonomi, yang saling menguntungkan.

2. Tindakan sosial berorientasi nilai merupakan tindakan sosial yang rasional tetapi tingkat dalam kerasionalannya menyandarkan pada nilai-nilai tertentu. Nilai yang dapat dijadikan pedoman berupa nilai agama, nilai estetika, nilai budaya atau bentuk nilai-nilai lainnya.

Kemudian orintasi tindakan yang ke .3. tindakan afeksi adalah tindakan sosial yang berdasarkan dorongan atau hal-hal yang sifatnya berdasarkan pada emosi atau emosional yang mana seperti ungkapan perasaan terhadap seseorang baik rasa marah, rasa benci, rasa cinta dan sebagainya.

4. Traditional atau tindakan sosial yang berdasarkan tradisi masa lampau. Yang mana dalam tindakan sosial yang berorientasi pada tradisi mengagungkan keberadaan tradisi, di

dalam tindakannya dilakuka secara berulang-ulang dari waktu ke waktu.

Selanjutnya menggunakan teori pencarian jodoh Reis-Wheel yang mengatakan Individu mencari pasangan melalui tahapan-tahapan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam berinteraksi social, pola pencarian pasangan pada teori ini meliputi empat tahapan oleh Reiss dan Wheel sehingga dinamakan teori Reis-Wheel, Dalam teorinya terdapat 4 macam empat proses yang saling berhubungan .1. Rasa Ketertarikan yakni perasaan tertarik ini biasanya terarah kepada hal-hal yang bersifat lahiriah karena objek mata adalah keindahan. Jika ada sesuatu yang indah didepan mata secara otomatis seseorang akan melemparkan pandangan.

2. Membuka diri yakni perasaan tertarik ini mendorong

seseorang individu untuk membuka diri dengan memberanikan diri berbincang dengan orang yang baru saja di kenal dan belum pernah bertemu. Percakapan ini biasanya mulai dari hal-hal yang paling ringan sampai kepada hal yang lebih serius.

3. Ketergantungan yang bersifat timbal balik yakni perkenalan yang semakin mendalam melalui tukar-menukar pengalaman dan kebersamaan yang di lakukan secara terus menerus menyebabkan rasa ketergantungan yang bersifat timbal balik. Keduanya merasa saling membutuhkan dan saling bergantung.

4. Bertumbuhnya cinta yakni dalam menemukan sesuatu kecocokan dalam diri calon pasangan yang berupa rasa simpati, pengertian, penghormatan, pengorbanan, penghar gaan, dukungan, dan kebaikan. Cinta

ini bisa berkembang terus dan membawa keduanya kepada keputusan untuk menikah.

Pencarian Jodoh dalam teori Reis- Wheel dijadikan sebagai alat analisis dalam penelian ini dengan landasan bahwa perempuan pengguna aplikasi tinder mempunyai beberapa proses dalam mengenal laki-laki di aplikasi tinder hingga menjalin suatu hubungan, sehingga tindakan sosial Max Weber juga dijadikan sebagai alat analisis bahwa perempuan yang menggunakan aplikasi tinder dalam mencari pasangan memiliki alasan-alasan seperti yang terkandung di dalam teori tindakan sosial dari Max Weber.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma definisi sosial, di dalam paradigma definisi sosial

menempatkan individu sebagai pelaku yang memberikan definisi serta interpretasinya atas segala macam realitas sosial melalui pemaknaan yang dibangun oleh individu itu sendiri. Pengguna aplikasi tinder yang di gunakan oleh perempuan di kota merupakan sebuah alternatif dalam pemilihan pasangan di tengah kesibukan. yang tinggi membuat perempuan memiliki waktu yang sedikit dalam mencari pasangan sehingga penggunaan aplikasi tinder digunakan sebagai alternatif dalam mencari pasangan yang dapat diakses di mana saja dengan cepat.

Penentuan informan yang digunakan adalah purposive dengan mengguna sepuluh informan di antaranya SLM, FMY, TAN, RVD, MDM, DA, LMR, EDP, FLS, SYI serta informan pendukung SNC dan

PA. Banyaknya informan yang di pakai dalam penelitian ini membuat data semakin bervariasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dengan wawancara mendalam yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelum melakukan proses wawancara sehingga topic yang di tanyakan sesuai dengan struktur pertanyaan yang sudah ada, dengan tujuan pembicaraan dengan informan tidak melebar dan tetap terarah pada fokus penelitian.

Proses analisis data adalah dengan wawancara semi struktur, kemudian transkrip wawancara yang kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi data, tahap selanjutnya adalah intepretasi data dengan teori penelitian dan tahap terakhir adalah kesimpulan.

Dalam penggunaan aplikasi pencarian jodoh tinder terdapat perbedaan dalam pencarian pasangan pada perempuan yang menggunakan aplikasi tinder yakni pada perempuan yang bekerja dengan usia 25 tahun ke atas dan perempuan yang belum bekerja berusia di bawah 25 tahun, perbedaan dalam jenis status pekerjaan sangat mempengaruhi dalam pencarian pasangan.

Dalam proses pencarian pacar, teman atau jodoh pada perempuan yang berusia 25 tahun ke atas cenderung cepat dan tidak berganti-ganti pasangan karena melihat usia yang sudah matang sehingga tidak menginginkan hanya sekedar main-main, selain itu pada perempuan yang berusia di bawah 25 lebih sering berganti-ganti pacar dengan mudah jika tidak ada kecocokan.

Pada perempuan yang sudah bekerja maupun perempuan yang belum bekerja dalam menggunakan aplikasi tinder yang di gunakan untuk mencari pasangan memiliki alasan dan latar belakang yang berbeda-beda. Jika pada perempuan yang sudah bekerja dengan usia di atas 25 tahun alasan menggunakan aplikasi tinder karena tidak adanya waktu luang karena kesibukannya dalam bekerja sehingga memilih cara alternatif dengan menggunakan aplikasi tinder untuk mencari pasangan.

Adanya perbedaan dalam pencarian pasangan menggunakan aplikasi tinder yakni perempuan yang bekerja dengan usia 25 tahun ke atas dan perempuan yang belum bekerja berusia di bawah 25 tahun kemudian dalam proses pencarian pacar pada perempuan yang berusia

25 tahun ke atas cenderung cepat dan tidak berganti-ganti pasangan karena melihat usia yang sudah matang, selain itu pada perempuan yang berusia di bawah 25 sering berganti-ganti dengan mudah karena ketidakcocokan dan usia cenderung masih muda.

Pada perempuan yang sudah bekerja maupun perempuan yang belum bekerja dalam menggunakan aplikasi tinder yang di gunakan untuk mencari pasangan memiliki alasan dan latar belakang yang berbeda-beda. Jika pada perempuan yang sudah bekerja dengan usia di atas 25 tahun alasan menggunakan aplikasi tinder karena tidak adanya waktu luang karena kesibukannya dalam bekerja sehingga memilih cara alternatif dengan menggunakan aplikasi tinder untuk mencari pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Doyle Paul Johnson. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta :
Gramedia Pustaka.
- George, R. 2001. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* . Jakarta : PT Rajawali
- Hiplunudin, Agus. 2017. *Politik Era Digital* . Jogjakarta: Calpulis.
- Monib, Mohammad dan Ahmad Nurcholish. 2008. *Kado Cinta Bagi Pasangan
Beda Agama*. Jakarta: PT Gramedia.
- Raho, Bernard. 2003. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman Suatu Tinjauan
Sosiologis*. Flores, NTT : Nusa Indah.
- Roger, F. 2003. *Mediamorfosi* . Jogjakarta: Bintang Budaya.
- Siahaan, Hotman M. 1989. *Sejarah dan Teori Sosiologi* . Jakarta: Erlangga
- Sudarman, Momon. 2014. *sosiologi komunikasi*, Cetakan pertama. Jakarta: Mitra
Wacana Media
- Sugiyono. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wirawan, I.B. 2012. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana
Prenadamedia Grup

Skripsi :

Fridha, Merry dan Meria Octavianti.2016.*Mengenai konstruksi makna kencan di situs pencarian jodoh . Skripsi*, Universitas Islam Balitar. Dan Universitas Padjadjaran.

Maretta, Dwina.2017.*Fenomena pengguna aplikasi tinder di kalangan mahasiswa di kota bandung*. Skripsi, Universitas pasundan Bandung.

Novala, Putri Tessa.2015.*Motif Pria Pengguna Tinder Sebagai Jejaring Sosial Pencarian Jodoh(Studi Virtual Etnografi Mengenai Motif Pria Pengguna Tinder)*. Skripsi, Universitas Telkom Bandung.

Sari, Dewi Rosita.2016.*Perilaku komunikasi pengguna media sosial tinder dalam menjalin relasi pertemanan di kalangan mahasiswa UNIKOM (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder Dalam Mennjalin Relasi Pertemanan di Kalangan Mahasiswa Unikom)*. Skripsi, Universitas Komputer Bandung

Shafira.2010.*Take Me Out IndonesiaRealitas Pencarian Jodoh Perempuan Melalui Media*. Skripsi, Universiatas STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukit tinggi.

Surono.2016.*Efektifitas sangar biro jodoh mutiara kasih terhadap perkawinaan janda dan duda di kota Semarang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo.

Jurnal :

Nadya, Karlina, Dasrun Hidayat, dan Maya Retnasary.2016.*Makna hubungan antar pribadi melalui media online tinder*. Universitas BSI

Ngafifi, Muhamad 2014. *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Prespektif Sosial Budaya*. SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo

Web :

Aplikasi terbaik untuk mencari jodoh online (Diakses 1 November 2017).

<https://www.upstation.id/>

Tinder.2017. www.kompas.com Perjodohan unik (2017) (Diakses 8 April 2017)

[http. Liputan6.com](http://Liputan6.com).

Untungan-untungan mencari jodoh.2017.(Diakses 15 september)

<https://tirto.id/untungan-untungan-mencari-jodoh-lewat-tinder-bVAh>

Wikipedia.2017.Tinder . (Diakses 10 Oktober 2017).Web

Wikipedia.sejarah surabaya (Diakses 04 November 2017) Web:

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Surabaya

koran :

Lany Diana.2015.Jodohku Ada di Dunia Maya?, Koran Sindo, (Sabtu 14 Februari 2017)